

**Pengaruh Penerapan 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Terhadap
Perencanaan Logistik Alat Kesehatan Di RSUD Muhammadiyah
Sumatera Utara Tahun 2019**

**The Effect of the Application of the 5 Rs (Concise, Neat, Clean,
Careful, Diligent) Against Logistics Planning of Medical Devices at
Muhammadiyah Hospital North Sumatra 2019**

Sukma Yunita¹, Vera Irawati²

Universitas Haji Sumatera Utara

Email : sukmayunita28@gmail.com

ABSTRAK

Ketidaktersediaan alat kesehatan dipengaruhi manajemen logistik meliputi proses perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian serta pengendalian alat. 5R adalah salah satu metode untuk meningkatkan efisiensi, produktifitas, dan keselamatan kerja. Tujuan Penelitian mengetahui untuk mengetahui bagaimana “pengaruh penerapan 5R terhadap perencanaan logistik alat kesehatan di RSUD Muhammadiyah tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah pre-Ekperiment Design, dengan one group pretes-posttes dengan jumlah sampel 9 responden. Tehnik pengambilan sampel yaitu teknik *Purposive sampling* Instrumen penelitian menggunakan lembar konsoner dan observasi. Analisa bivariat dengan uji *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian menunjukkan pada sebelum diberikan metode 5R didapatkan perencanaan logistik yang kurang baik sebanyak 9 responden dan setelah dilakuakn metode 5R perencanaan logistik yang cukup baik sebanyak 9 responden didapatkan nilai signifikan $P= 0,003$ sehingga ada pengaruh penerapan metode 5R. Kesimpulan didapatkan ada perbedaan perencanaan logistik sebelum dan sesudah diterapkan 5R, diharapkan kepala ruangan dari setiap ruangan melakukan *briefing* dan *controlling* alat kesehatan secara rutin.

Kata kunci : 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)

ABSTRACT

The unavailability of medical devices is influenced by logistics management including the planning, procurement, receiving, storage, distribution and control processes of equipment. 5R is a method to increase efficiency, productivity and work safety. The research objective was to find out how "the effect of implementing 5R on the planning of medical device logistics at Muhammadiyah Hospital in 2019. This type of research is pre-experimental design, with one group pretest - posttest with a total sample of 9 respondents. The sampling technique was purposive sampling technique. The research instrument used a consonary sheet and observation. Bivariate analysis using the Wilcoxon signed rank test. The results showed that before the 5R method was given, there were 9 respondents with poor logistical planning and 9 respondents after the 5R method, the logistics planning was quite good, obtained a significant value of $P = 0.003$ so that there was an effect on the application of the 5R method. The conclusion is that there are differences in logistical planning before and after the implementation of the 5R, it is expected that the head of the room from each room will conduct a briefing and control medical devices routinely.

Keywords: 5R (Brief, Neat, Clean, Careful, Diligent)

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang penting untuk diperhatikan, karena rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI, 2009). Pentingnya peran rumah sakit dalam pelayanan dijadikan prioritas utama. Hal ini diupayakan agar seluruh masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan secara baik dan merata (Depkes, RI 2009). Untuk mendukung pemberian pelayanan yang bermutu dan berkualitas dirumah sakit, diperlukan pengolahan alat-alat/barang-barang, sehingga alat-alat medik dan non medik saat diperlukan dapat diperoleh dengan cepat dengan jumlah yang cukup dan mutu yang baik (Ria, 2012). Bidang logistik dirumah sakit merupakan unit penunjang yang sangat penting karena bidang logistik memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan akan alat-alat-barang/barang yang dibutuhkan oleh setiap ruang perawatan dirumah sakit, untuk itu bidang logistik harus selalu menyediakan alat-alat/barang-barang yang dibutuhkan oleh *user* atau pasien (Tristyana, 2012). Pengolahan bidang logistik berfungsi mengidentifikasi, merencanakan pengadaan, pendistribusian alat hingga mengembangkan sistem pengelolaan logistik secara efektif dan efisien.

Pengadaan alat yang tepat dapat memperlancar kegiatan pelayanan pasien sehingga memberikan dampak yang baik dan bermutu. Manajemen logistik memiliki kemampuan untuk mencegah dan meminimalkan pemborosan, kerusakan, kadaluarsa, kehilangan alat yang dapat memberikan dampak kepada pengeluaran ataupun biaya operasional rumah sakit. Bahan atau alat yang disediakan rumah sakit dikelompokkan menjadi persediaan farmasi (antara lain : obat, bahan kimia, gas medik, peralatan kesehatan), persediaan makanan, persediaan logistik umum dan teknik (Massie, 2010).

Ketidaktersediaan alat kesehatan di ruangan tergantung pada sistem pengelolaan yang dipengaruhi pada unsur-unsur manajemen yang meliputi kebijakan pelayanan, organisasi, SDM, sarana/prasarana, metode, sistem informasi, serta aspek manajemen logistik yang meliputi proses perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian serta pengendalian alat (Yulianingsih, 2011). Penelitian yang dilakukan kalterina (2011) menyatakan bahwa perencanaan alat kesehatan di Rumah Sakit Ciawi Bogor diruang perawatan tidak akurat yang disebabkan adanya hambatan yang terjadi pada SDM, organisasi, kebijakan, prosedur, laporan pemakaian obat, dan alat kesehatan, penentuan perencanaan jumlah obat dan alat kesehatan.

Pada penelitian Fannya (2011) tentang evaluasi pelaksanaan manajemen logistik alat kesehatan di Puskesmas Biaro kabupaten Agam menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen logistik alat kesehatan belum memiliki petugas khusus dalam mengelola alat kesehatan, pengelolaan alat kesehatan dilaksanakan oleh petugas laboratorium dan belum ada penganggaran kebutuhan alat kesehatan, barang-barang masih banyak yang rusak menumpuk di gudang dan pemberian kode pada barang belum berjalan dengan baik dan penghapusan akan alat-alat rusak belum terlaksana. Pembinaan dan pengelolaan alat tidak mudah. Membutuhkan perhatian dan penertiban yang sangat serius sehingga rumah sakit memerlukan metode 5R untuk dapat menghilangkan ketidakefektifan dan keefesienan, mencegah kesalahan dan membuat sesuatu pekerjaan menjadi semakin lebih baik (Efranto, 2012). 5R merupakan suatu dasar dalam memberikan suatu tekanan kepada lingkungan kerja yang terorganisir dengan baik. Tanpa adanya 5R tidak satupun program dan inovasi ditemukan untuk memperoleh kondisi lingkungan kerja yang lebih baik (Osada, 2002 dalam Situmorang, Herlina, & Silalahi 2018).

Dari penelitian oleh Situmorang, Herlinana, dan Silalahi (2018) tentang pengaruh pelatihan dan penerapan metode 5R oleh kepala ruangan

terhadap perencanaan logistik di rumah sakit swasta di kota medan dengan sampel 25 responden diperoleh nilai p-value <0,05 maka H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh metode 5R oleh kepala ruangan terhadap perencanaan logistik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan pretest dan posttest, tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) memungkinkan memuji suatu perubahan-perubahan yang setelah terjadinya eksperimen (posttest). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2010).

Desain ini menggunakan desain penelitian pre-Ekperimen Design, dengan one group pretes – posttes design yaitu untuk mengetahui penerapan 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) terhadap perencanaan logistik alat kesehatan di rumah sakit umum Muhammadiyah tahun 2019. Pengambilan data dilakukan mulai bulan November 2018, yaitu dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan penyusunan proposal, penelitian dan analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala ruangan di ruang rawat inap yang ada di Rumah

Sakit Swasta Kota Medan yang berjumlah 9 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

ANALISA DATA

Analisa ini dilakukan untuk memperoleh gambaran karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Bentuknya tergantung dari jenis datanya. Data kategorik dijelaskan dengan distribusi frekuensi dengan ukuran presentase atau porsi. Sedangkan data numerik seperti usia, jenis kelamin, masa kerja, pendidikan, dijelaskan dengan mean, median, standar deviasi. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

ANALISIS BIVARIAT

Setelah dilakukan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel dapat diteruskan ke analisis bivariat, digunakan untuk dapat membandingkan kelompok data. Uji statistik *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dan untuk mengetahui sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan digunakan uji berupa uji *Wilcoxon*. Uji hipotesis yang digunakan one tail dengan derajat kemaknaan 0,005. Agar perhitungan lebih akurat menentukan nilai *Wilcoxon* peneliti juga menggunakan

komputer. Data output merupakan hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk angka dan grafik/gambar (Susanto & Luknis, 2010).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden penerapan 5R dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, masa kerja.

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Karakteristik Demografi Kepala Ruangan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019 (N=25)

N	Karakter responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	JenisKelamin Laki-laki	2	22,2
	Permpuan	7	77,8
	Jumlah	9	100,0
2	Umur		
	21-25 tahun	1	11,1
	26-30 tahun	1	11,1
	31-35 tahun	6	66,7
	36-40 tahun	1	11,1
	Jumlah	9	100,0
3	Pendidikan		
	Diploma	3	33,3
	S1	6	66,7
	Jumlah	9	100,0
4	MasaKerja		
	0-3 tahun		
	4-6 tahun	4	44,4
	7-9 tahun	2	22,2
	10 -12 tahun		
	7-9 tahun	1	11,1
	10-12 tahun	2	22,1
	Jumlah	9	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas karakteristik responden penelitian

berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 7 orang (100%), umur responden 31-35 tahun sebanyak 6 responden (66,7%), pendidikan S1 sebanyak 6 responden (66,7%), masa kerja 0-3 tahun sebanyak (44,4%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perencanaan Logistik Alat Kesehatan Di RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara Sebelum Diterapkan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Tahun 2019

Kelompok	Pre	F	Persentase (%)
5R	Tidak menerapkan	9	100,0
Perencanaan Logistik	Logistik kurang baik	9	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diamati data bahwasanya tidak pernah diterapkan 5R sebanyak 9 responden dan perencanaan logistik yang kurang baik sebanyak 9 responden.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perencanaan Logistik Alat Kesehatan Di RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara Sesudah Diterapkan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Tahun 2019

Kelompok	Post	F	Persentase (%)
5R	menerapkan	9	100,0
Perencanaan Logistik	Logistik	9	100,0

Logistik cukup baik

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diamati data bahwasanya menerapkan 5R sebanyak 9 responden dan perencanaan logistik yang cukup baik sebanyak 9 responden.

Tabel 4.4 Pengaruh Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Terhadap Perencanaan Logistik di RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric yaitu *Wilcoxon signed rank test* karena data tidak berdistribusi normal dengan $P < 0,05$. Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan nilai signifikan $P = 0,003$ sehingga dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh penerapan 5R terhadap perencanaan logistik alat kesehatan.

Kelompok	PValue
Sebelum dan sesudah 5R	0,003
Sebelum dan sesudah perencanaan logistik	0,003

PEMBAHASAN

4.1.1 Perencanaan logistik alat kesehatan di RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara sebelum diterapkan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUD Muhammadiyah

Sumatera Utara Tahun 2019 didapatkan bahwasanya tidak pernah diterapkan 5R sebanyak 9 responden dan perencanaan logistik yang kurang baik sebanyak 9 responden dengan mayoritas perempuan sebanyak 7 orang (77,8%), umur responden 31-35 tahun sebanyak 6 responden (66,7%), pendidikan S1 sebanyak 6 responden (66,7%), masa kerja 0-3 tahun sebanyak (44,4%). Suatu tindakan dari seseorang sangatlah penting merupakan definisi dari pengetahuan sehingga pengetahuan sangat diperlukan dalam mendukung pemenuhan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku individu (Notoatmodjo, 2002).

Pada penelitian Situmorang (2018) tentang perencanaan logistik kepala ruangan yang meliputi fungsi penerapan 5S masih belum maksimal dengan ketersediaan alat kesehatan yang lengkap sesuai dengan fungsinya. Sehingga pada perencanaan perlu pembaruan sistem perencanaan alat kesehatan dan membuat standart baku yaitu (SOP) mengenai perencanaan alat kesehatan yang ada di rumah sakit. Pemeliharaan akan memudahkan proses kegiatan dalam mempertahankan kondisi dan fungsi dari masing-masing alat tersebut. Hasil kuesioner di rumah sakit umum muhammadiyah sebanyak 7 orang (77,8%) masih terdapat kelemahan pada sistem perencanaan sehingga mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit.

4.1.2. Perencanaan logistik alat kesehatan di RSUD muhammadiyah Sumatera Utara sesudah diterapkan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)

Setelah penerapan 5R yang diberikan oleh peneliti, perencanaan logistik alat kesehatan di RSUD Muhammadiyah menunjukkan peningkatan sebanyak 9 orang karu (100%) melakukan perencanaan dengan cukup baik. Perencanaan logistik mendukung tercapainya tujuan rumah sakit secara efektif dan efisien. Penyimpanan alat dilakukan sesuai keterangan akan alat serta label dari masing-masing alat tersebut. Pemakaian alat selesai di pakai alat dibersihkan kembali sebelum disimpan ditempatnya sehingga ketika alat akan digunakan kembali kepada pasien alat sudah dalam keadaan baik. Pengendalian alat dilakukan dengan pendokumentasian mengenai laporan pemeliharaan fungsi alat kesehatan dan serta selalu mengecek kelengkapan alat setiap 1 minggu sekali.

Hal ini sesuai dengan penelitian Aditama (2001) pada penelitiannya menjelaskan perencanaan pengadaan barang logistik harus dilakukan dengan baik sehingga alat yang tersedia saat akan dibutuhkan dan tidak tertumpuk di dalam ruangan. Pemberian informasi mengenai penerapan metode 5R ini sangat mempengaruhi perubahan

individu. Informasi menambah pengetahuan bagi perawat untuk membentuk suatu tindakan dari seseorang. Pengetahuan sangat diperlukan dalam mendukung pemenuhan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku individu, sehingga dapat dikatakan pengetahuan merupakan fakta yang sangat mendukung dari tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Peneliti mendapatkan informasi dari kepala ruangan mereka telah paham mengenai perencanaan alat kesehatan seperti ringkas, rapi, resik, rawat, rajin karena mereka telah mendapatkan panduan tentang cara menentukan kebutuhan alat penyimpanan, pemeliharaan dan pengendalian alat sehingga perencanaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Subagya (1994) menjelaskan dalam teori manajemen logistik bahwa suatu kegiatan akan berjalan sesuai tujuan jika pemimpin, perencana, dan pelaksana melakukan kerja sama dari setiap kegiatan.

Asumsi peneliti setelah dilakukan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) terhadap perencanaan logistik yaitu dengan pemberian informasi mengenai penerapan metode 5R menambah pengetahuan bagi perawat untuk membentuk suatu tindakan dalam pemenuhan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku individu, sehingga dapat dikatakan pengetahuan merupakan fakta yang sangat mendukung dari tindakan seseorang

dalam meningkat pelayanan yang maksimal dan dengan ketersediaan alat kesehatan yang lengkap. Diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien.

4.1.3 Perbedaan Perencanaan Logistik Sebelum dan Sesudah diterapkan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)

Dari hasil observasi yang di lihat dari penelitian penerapan 5R terhadap perencanaan logistik alat kesehatan di RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai p-value 0,03 atau nilai normal p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh penerapan 5R terhadap perencanaan logistik alat kesehatan. Hasil yang diperoleh pada penelitian penerapan 5R terhadap perencanaan logistik yaitu kurang baik dengan mayoritas perempuan sebanyak 7 orang (77,8%), umur responden 31-35 tahun sebanyak 6 responden (66,7%), pendidikan S1 sebanyak 6 responden (66,7%), masa kerja 0-3 tahun sebanyak (44,4%), sedangkan sesudah penerapan 5R terhadap perencanaan logistik yaitu cukup baik dengan peningkatan sebanyak 9 orang karu (100%). Telihat responden berantusias memahami informasi dan demonstrasi penerapan 5R serta melakukan perubahan dalam melakukan suatu

tugas atau tindakan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arraniry, B. (2012). *Analisis Perencanaan Logistik Non Medik di Sub Bagian Rumah Tangga di Rumah sakit Umum Pusat Fatmawati*. Depok :Tesis FKM UI
- Depkes RI, (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Kinerja teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Febriawati, H. (2013). *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba
- Jahja, Kristanto. (2009). *Seiri Budaya Unggulan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)*, 3th ed. Jakarta : Productivity and Quality Managemen Consultans.
- Satrianegara. (2014). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan : Teori dan Aplikasi Dalam Pelayanan Pusekesmas dan Rumah Sakit*. Jakarta : Salemba Medika.
- Massie, S. (2010). *Proses Perencanaan Pengadaan Barang Kebutuhan Alat Kesehatan*. Manado : Tesis FKM UI
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka
- Osada. T. (2002). *Sikap kerja 5S*. Jakarta : PPM
- Pamudji, D. (2007). *Analisis Sistem Pengadaan Logistik Farmasi Instansi Bedah Senral Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto Tahun 2008*. Jakarta : Tesis FKM UI
- Pramana. Hengky (2012). *Aplikasi Inventory Berbasis Access 2003*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Ria, E, R (2012). *Analisis Pengadaan Barang Umum dengan Metode EOQ Pada Bagian Logistik Rumah Sakit Pertamina Jaya Depok*.Tesis. FKM UI
- Situmorang, Herlina, Silalahi (2018). *Aplikasi Metode 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke) : Dalam Perencanaan Logistik Alat Kesehatan di Rumah Sakit*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Deepublish.
- Suteja. Indra Gunawan. (2011). *Analisis Perencanaan program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) Dalam Keselamatan Kerja (K3) Karyawan : Studi kasus Pada*

*PT Pertamina (Persero) Refinery
Unit IV Cilacap. Jurnal Penelitian*

- Susanto. Priyodan Sabri. (2010).
Statistik Kesehatan. Jakarta : Rajawali
Pers
- Suwignyo.(2007). *Pengaruh
Manajemen Asuhan Keperawatan
dan Motivasi Berprestasi*. Jakarta
: Gramedia Pustaka Utama
- Suwondo. C. (2012). *Penerapan Budaya
Kerja Unggulan 5S (Seiri, Seiton,
Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke)*.
Jurnal Manajemen Indonesia.
Jakarta
- Tampubolon, Viviyanti Br. (2008).
*Evaluasi Penerapan Budaya Kerja
5S di PT. AKM*. Fakultas Ekonomi.
Universitas Indonesia. Jakarta
- Tristiyana, N. (2012). *Analisis
Manajemen & Pengenalan
Penerapan Pengendalian
Perencanaan VEN system di
Gudang Obat Departemen Gigi
dan Mulut RSPAD Gatot Soebroto
Ditkesad*. Jakarta :Tesis FKM UI
- Yose, M (2017). *Model Pengukuran
Kinerja Logistik Industri
Komponen Otomotif Untuk
Penguatan Daya Saing Dalam
Rangka Menghadapi MEA*.
Jakarta : Tesis FTI Universitas
Trisakti
- Zulparida, (2011).*Gambaran
Pelaksanaan pelatihan 5s di
Rumah Sakit*. Depok.Tesis FM UI